

**Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini****Ismi Aulia Sari<sup>1</sup>****Shinta Anggraeni Setyowati<sup>2\*)</sup>****Marchell Teja Kusuma<sup>3</sup>****Setiya Adi Buono<sup>4</sup>****Asep Purwo Yudi Utomo<sup>5</sup>***Universitas Negeri Semarang<sup>1,2,3,4,5</sup>*

\*) Penulis Korespondensi: Jl. Kelud Utara No. III, Semarang, 50229, Indonesia

Posel: shintaangraenis22@students.unnes.ac.id

**Abstrak:** Lokusi yaitu satu tindak tutur yang ada dalam kajian pragmatic, lokusi sendiri bisa diartikan sebagai tindak tutur yang menyatakan sesuatu di mana tindakan tersebut menghasilkan suatu ungkapan yang bermakna. Adapun nama lain dari tindak tutur ini the act of saying something. Di dalam kehidupan sehari-hari kita pasti menemukan tindak tutur lokusi salah satunya dalam bentuk video pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di YouTube. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai tindak tutur lokusi tersebut. Penelitian ini difokuskan pada salah satu bidang pragmatik, yaitu tindak tutur. Analisis dilakukan pada video pembelajaran dalam channel YouTube Arisa Nur Aini yaitu pada playlist Materi Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA semester 1 yang dilatarbelakangi dengan ditemukannya penggunaan keberagaman jenis tindak tutur lokusi pada kalimatnya. Sumber data yang digunakan adalah video pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kelas 11. Data yang digunakan berupa ujaran-ujaran dalam video pembelajaran tersebut yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang mana memakai teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis tindak tutur lokusi dalam playlist-playlist Materi Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA semester 1 pada channel YouTube Arisa Nur Aini. Dari analisis tersebut maka ditemukan jenis tindak tutur lokusi yang berupa kalimat interogatif yang terdiri dari 7 tuturan, kalimat deklaratif yang terdiri dari 20 tuturan, dan jenis tindak tutur lokusi imperatif yang terdiri dari 7 tuturan. Dengan adanya analisis ini diharapkan pembaca mampu menginterpretasikan dan mengklasifikasikan jenis tindak tutur lokusi.

**Kata Kunci:*****The Analysis of Locutionary Speech Acts on YouTube Channel Arisa Nur Aini***

**Abstract:** Locution is a speech act that exists in pragmatic studies, locution itself can be interpreted as a speech act that states something where the action produces a meaningful expression. The other name of this speech act is the act of saying something. In everyday life, we definitely find locutionary speech acts, one of which is in the form of Indonesian language learning videos on YouTube. Therefore, researchers want to examine more deeply about the locutionary speech act. This research is focused on one of the fields of pragmatics, namely speech acts. The analysis was conducted on learning videos on Arisa Nur Aini's YouTube channel, namely on the playlist of Indonesian Language Materials for Grade 11 SMA semester 1 which was motivated by the discovery of the use of various types of locutionary speech acts in the sentence. The data source used was the Indonesian learning video of Grade 11 Material. The data used was in the form of utterances in the learning video which were included in the type of locutionary speech acts. The research method used in this research was a qualitative descriptive method which used data collection techniques in the form of listening and recording techniques. The purpose of this study is to determine the types of locutionary speech acts in playlists of Indonesian Language Materials for Grade 11 SMA semester 1 on Arisa Nur Aini's YouTube channel. From the analysis, it is found that the types of locutionary speech acts in the form of interrogative sentences consisting of 7 utterances, declarative sentences consisting of 20 utterances, and imperative locutionary speech acts consisting of 7 utterances. With this analysis, the readers are expected to be able to interpret and classify the types of locutionary speech acts.

**Keywords:** Lokusi, pragmatic, Arisa, YouTube, SMA.

**Proses artikel:** Dikirim: 4-12-2022; Direvisi: 2-07-2023; Diterima: 2-07-2023; Diterbitkan: 30/06/2023

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Sari, Ismi Aulia et al. "Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2023): 79–94. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Ismi Aulia Sari, Shinta Anggraeni Setyowati, Marchell Teja Kusuma, Setiya Adi Buono, Asep Purwo Yudi Utomo. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

## Pendahuluan

Saat ini, pembelajaran sudah mulai mengikuti perkembangan zaman dan berkolaborasi dengan internet dan teknologi sebagai bentuk adaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam dunia pendidikan sekarang banyak sekali penerapan *e-learning*, saat ini penggunaan kata *e-learning* kerap dipakai untuk menyatakan semua hal yang berhubungan dengan pendidikan yang menggunakan komputer dan internet. *E-learning* merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar ke siswa melalui perangkat elektronik. *E-learning* sangat menguntungkan berbagai pihak, seperti pengajar, peserta didik, dan sekolah. Kegiatan *e-learning* memungkinkan dapat berkembangnya keluwesan belajar murid yang optimal, yang mana murid dapat mengakses materi secara terus-menerus serta dapat berkomunikasi dengan pengajar tanpa terhalang oleh ruang dan waktu (Sari, 2017). Dalam praktiknya, semua hal tersebut masih berhubungan dengan tindak tutur, terutama tindak tutur yang dipakai oleh pengajar dalam media *online*. Media *online* sendiri berarti pengajar tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didiknya, maka tuturan yang diberikan pastinya akan berbeda jika mengajar secara langsung.

Sebelum lahirnya konsep mengenai tindak tutur, ahli-ahli dalam bidang bahasa memberi perlakuan bahasa sebagai deskripsi mengenai suatu fakta, maka konsep seperti itu dapat diartikan pada setiap pernyataan dalam bahasa terikat dengan kondisi kebenaran (Saifudin). Tuturan adalah suatu wujud perilaku bahasa yang merupakan hasil dari komunikasi antar penutur dan mitra tutur pada konteks tertentu (Pratama and Utomo). Namun, dengan seiring berjalannya waktu para ahli bahasa mampu memberikan definisi dari tindak tutur. Tindak tutur sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah hal yang selalu ada dalam proses berkomunikasi. Penutur berharap tujuan dari komunikasinya dapat dipahami oleh mitra tutur atau pendengar. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai analisis pragmatik, sebuah cabang ilmu bahasa yang mengkaji Bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Hardiati). Peristiwa tutur dapat didefinisikan sebagai suatu interaksi antara penutur dan mitra tutur yang di dalamnya mengandung konteks dan situasi (Chaer & Agustina, 2010 dalam Adhiguna et al., 2019). Menurut Rahardi (2005, dalam Astri, 2020) tindak tutur dikatakan sebagai wujud konkret fungsi-fungsi bahasa sebagai landasan analisis pragmatik. Aslinda (2010, dalam Maharani & Utomo, 2020) memberi penjelasan terkait tindak tutur yang memiliki gejala individu dan memiliki sifat psikologis serta ditentukan dari kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi peristiwa tutur. Richard (1995, dalam Purba, 2011) mengemukakan jika tindak tutur (dalam artian yang sempit sekarang) adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur. Menurut Chaer, A & Agustina (2004, dalam Tuti et al., 2020) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan lama terjadinya ditetapkan pada kemampuan bahasa si penutur ketika bertemu situasi tertentu. Hal ini sejalan pendapat dari Chaer (2010) memberikan pengertian jika peristiwa tutur (*speech event*) didefinisikan sebagai interaksi antarpenutur pada tempat dan situasi tertentu adalah suatu gejala sosial, sedangkan dalam gejala individu lebih mengarah pada tindak tutur (*speech acts*), memiliki sifat psikologis dan keterampilan bahasa penutur ketika bertemu pada berbagai situasi juga sangat menentukan. Adanya tindak tutur penting sekali dalam proses berkomunikasi karena setiap tuturan memiliki kegunaan dan juga makna yang memiliki pengaruh terkait proses komunikasi.

Sarle menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis penutur berdasar pada tindakan yang dilakukan penutur, yaitu tindak tutur lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), serta tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*) (Wijana dan Rohmadi, 2018 dalam Septiana et al., 2020). Austin (dalam Dewi, Suandi, dan Wisudariani, 2016) mengemukakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu yang pertama tindak tutur lokusi dimana dalam sebuah ungkapan terdapat kaitan pada topik dengan keterangan, hal ini mirip dengan semantik yaitu pada hubungan antara "pokok" dengan "predikat" atau "topik" dan penjelasannya; yang kedua, tindak lokusi dimaknai sebagai pengucapan pada sebuah tawaran, pernyataan, janji, dan sebagainya; selanjutnya yang ketiga, tindak perlokusi mempunyai definisi yaitu suatu hasil yang

disebabkan dari pendengar ujaran atau tuturan setelah pendengar kalimat yang didengar. Selanjutnya, tindak tutur lokusi memiliki definisi yang lebih luas sebagai suatu tindak tutur yang mengemukakan sesuatu dalam artian “berkata” atau tindak tutur yang diwujudkan dalam bentuk kalimat dan memiliki arti serta dengan mudah dapat dipahami (Hanifah, Wendra, dan Merdana, 2014). Tuturan lokusi mengikuti situasi kebenaran juga dibutuhkan akal atau rasa dan referensi supaya dengan mudah dapat dipahami. (Nadar, 2009 dalam Fitriah & Fitriani, 2017) mengatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang hanya menyatakan suatu hal, tindak tutur lokusi ini acapkali dianggap tidak begitu penting atau sering diabaikan dalam kajian tindak tutur. Adapun referensi tersebut tergantung pada pengetahuan pembicara pada saat penuturan (Austin dalam Ahmad, 2019). Secara sederhana makna dari tindak tutur lokusi adalah makna yang sebenarnya atau makna yang dapat dipahami dari maksud yang dituturkan oleh penutur.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, kami tertarik untuk melakukan analisis terhadap tindak tutur lokusi pada salah satu chanel pembelajaran bahasa Indonesia kelas sebelas SMA semester satu yang terdapat dalam *channel YouTube* Arisa Nur Aini. Tindak tutur ini perlu dikaji lebih mendalam terutama dalam video pembelajaran yang ada di *YouTube* karena pada setiap komunikasi yang di dalamnya mencakup tindak tutur pasti mengandung maksud tertentu. Setiap penutur memiliki gaya penyampaian sendiri untuk mengungkapkan maksud dari tuturan atau makna dari yang dituturkan kepada mitra tuturnya. Tetapi penutur diharuskan untuk memperhitungkan bentuk tindak tutur yang sesuai dengan etika (Anggraini et al.). Hal ini dilakukan agar mitra tutur atau lawan bicara untuk memahami maksud dari penutur, karena tidak sedikit maksud tuturan dari penutur sering disalah pahami oleh mitra tutur. Maksud dalam pembicaraan selalu ada dalam tindak tutur termasuk dalam *channel* pembelajaran bahasa Indonesia kelas sebelas SMA semester satu yang terdapat dalam *channel Youtube* Arisa Nur Aini. Sementara objek yang dikaji yaitu macam-macam tindak tutur lokusi, penerapan tindak tutur lokusi, serta penerapan tindak tutur lokusi pada video. Alasan lain mengapa peneliti memilih video pembelajaran di kanal internet seperti *YouTube* karena pada era sekarang *YouTube* merupakan sumber dari berbagai media informasi yang ada pada kehidupan sehari-hari. *YouTube* selain menjadi sarana hiburan masyarakat juga berguna sebagai media untuk belajar berbagai hal. Salah satunya video pembelajaran di *channel YouTube* Arisa Nur Aini yang memuat mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian mengenai tindak tutur lokusi yang telah dilakukan, namun sebelumnya sudah banyak yang melakukan analisis mengenai tindak tutur lokusi, pada hal ini kami menyempurnakan serta memberikan tambahan penelitian pada penelitian terdahulu yaitu (Niswaton Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi. Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan tentunya. Persamaan yang kerap ditemukan adalah pada pusat penelitian. Penelitian-penelitian tersebut meneliti mengenai jenis tindak tutur. Meskipun begitu, hasil yang dilakukan mengenai jenis tindak tutur tidaklah selalu sama. Pada penelitian ini mengkaji tuturan lokusi secara lebih detail. Manfaat penelitian ini selain sebagai pelengkap dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan mengenai kajian pragmatik dengan fokus tindak tutur, juga sebagai media bagi pembaca memahami mengenai kajian dalam bidang pragmatik terutama dalam tindak tutur.

Kelompok kami melaksanakan kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan lebih detail mengenai tindak tutur lokusi seperti deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti harapannya dapat menyumbangkan berbagai manfaat serta pemahaman untuk pembaca baik secara praktis ataupun teoretis. Lebih jelasnya, manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipakai untuk menjadi sumber pembelajaran atau panduan pada praktik kajian pragmatik pada video pembelajaran di *YouTube*, sedangkan secara teoretis, penelitian ini berfungsi untuk mengetahui wujud dari suatu tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran di *YouTube*. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan baru bagi penulis dan pembaca mengenai pentingnya mengetahui jenis-jenis tindak tutur lokusi dalam kajian pragmatik. Selain hal yang telah diungkapkan tersebut, kajian ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan referensi baru mengenai ilmu tentang pragmatik. Kajian ini memberikan pula kegunaan bagi penulis, yaitu dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai jenis-jenis tindak tutur lokusi.

## Metode

Dalam kajian ini, peneliti memakai dua metode, di antaranya pendekatan teoretis serta pendekatan metodologis. Jika dalam pendekatan teoretis menggunakan jenis analisis pragmatik, maka dalam pendekatan metodologis sendiri menggunakan model pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis pragmatik yang dimaksud adalah menganalisis tindak tutur lokusi pada objek penelitian, yaitu video dalam *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini. Kemudian, bentuk dari penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif yang kemudian data-data penelitian yang diperoleh akan diuraikan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan yaitu menjabarkan suatu fenomena yang sedang berlangsung saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah dalam menjawab suatu permasalahan secara aktual (Ahriyani & Purwo Yudi Utomo, 2021).

Yang dipakai pada metode pengumpulan data adalah teknik simak catat sehingga keabsahan data mampu dicapai. Instrumen yang peneliti gunakan adalah alat tulis dan dokumen. Alat tulis terdiri dari kertas serta pena yang difungsikan bagi peneliti untuk mencatat data-data ketika menggunakan teknik simak catat, kemudian dokumen digunakan untuk memperdalam segala suatu yang diteliti agar dapat dijabarkannya secara lebih detail. Pada teknik simak catat, peneliti menyimak tuturan dari Arisa Nur Aini dalam video, kemudian mencatat dan mengelompokkan tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi. Penelitian ini menggunakan sumber data audio visual yang berbentuk video pembelajaran bahasa Indonesia di *YouTube*. Data yang sudah diperoleh seterusnya akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenis dari tindak tutur lokusi yang berikutnya dideskripsikan secara lebih mendalam.

Selanjutnya, teknik analisis data yang peneliti pakai adalah teknik analisis data yang ditawarkan oleh (Huberman & Miles, 1994 dalam Hartono, 2018). Teknik analisis data tersebut mencakup tiga alur yaitu redaksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun definisi redaksi data yaitu proses yang memfokuskan, menyeleksi atau menyederhanakan, serta mentransformasi data-data dalam bentuk transkrip. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan secara sistematis menurut kategorisasi sesuai dengan tahap sebelumnya. Terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini ditemukannya titik terang atau kejelasan serta pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Maka, setelah data terkumpul, berikutnya kami akan menyajikan data hasil analisis melalui teknik penyajian data dalam bentuk tabel dan naratif. Dalam mengelompokkan tindak tutur lokusi yang dibagi menjadi tiga yaitu deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), imperatif (perintah), data akan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian akan dijabarkan kembali melalui metode naratif.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

Berdasarkan analisis dalam video materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 11 ditemukan tindak tutur lokusi deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), dan imperatif (perintah).

Tabel 1 Jumlah Data Tindak Tutur Lokusi

No	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data
1.	Deklaratif	20
2.	Interogatif	7
3.	Imperatif	7

### Diskusi

#### 1. Tindak Tutur Lokusi Deklaratif

Kalimat deklaratif dapat dimaknai sebagai kalimat yang isinya memuat pernyataan yang memiliki fungsi untuk memberi informasi dan tidak meminta balasan dari orang lain (Anggraini, 2020). Tindak tutur deklaratif ini adalah tindakan yang hanya menyampaikan informasi untuk pendengar, dalam deklaratif pendengar cukup memahami dan memperhatikan dengan baik. Hasil dari penelitian tindak tutur lokusi deklaratif pada video pembelajaran pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini dapat dilihat sebagai berikut.

*“Cerpen itu tidak ditekan oleh jumlah halamannya tetapi dari jumlah Kosa katanya bisa mulai dari 500-5000 katak dan apabila dibaca maka membacanya sekitar 10 sampai paling lambat 30 menit Selain itu yang menjadi patokan cerita tersebut merupakan cerpen atau bukan adalah Jumlah konfliknya atau permasalahan di dalam cerita.”*

Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena pemateri dalam video menjelaskan pengertian yang sebenarnya terkait cerpen, mulai dari terdiri dari berapa kosakata, waktu dibaca dan jumlah konflik yang termuat dalam cerita. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang sudah diperoleh, ditemukan persamaan dari kajian yang pernah dilaksanakan oleh (Niswatun Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul *"Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin"* yang memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam penelitian tersebut terdapat analisis terkait kisah pendidikan Jerome Polin dan cita-citanya terhadap pendidikan Indonesia. Sedangkan penulis menganalisis pemateri yang memberikan informasi terkait pengertian cerpen.

*"Seperti yang kita ketahui bahwa cerpen itu biasanya oleh pengarang disisipi atau diberikan nilai-nilai yang bisa diambil hikmahnya oleh pembaca. Yang pertama adalah nilai moral nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perilaku baik-buruknya."*

Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Karena pemateri memberikan informasi bahwa setiap pengarang pasti menyelipkan nilai-nilai hidup dalam ceritanya dan memberikan informasi mengenai pengertian nilai moral. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Dari analisis tersebut, terdapat persamaan dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Niswatun Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul *"Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin"* yang memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam penelitian tersebut terdapat analisis terkait kisah pendidikan Jerome Polin dan cita-citanya terhadap pendidikan Indonesia. Sedangkan dalam analisis ini, Arisa dalam *channel YouTubenya* menjelaskan terkait nilai hidup yang terdapat dalam cerpen, salah satunya adalah nilai moral.

*"Yang kedua adalah tentang nilai agama. Nilai agama berhubungan dengan suatu keagamaan atau kepercayaan yang dianut. Disitu bisa juga didapatkan bahwa ada ritual keagamaan tempat peribadatan cara beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lain sebagainya."*

Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Kutipan di atas memberikan informasi terkait pengertian nilai agama. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Hasil analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini and Utomo) yang berjudul *"Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video "Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie" Dalam Saluran YouTube Sang Inspirasi"*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada video yang terdapat di *YouTube*. Pada analisis yang dilakukan (Aini and Utomo) menemukan tujuh bentuk tindak tutur lokusi, sedangkan penulis hanya menganalisis 3 jenis tindak tutur Lokusi.

*"Nilai sosial berkaitan dengan Kita sebagai manusia yang tidak lepas dari kegiatan sosial antar masyarakat, jadi nilai sosial itu adalah nilai yang ada dan terkandung didalam masyarakat."*

Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Kutipan di atas memberikan informasi terkait pengertian nilai sosial dalam cerpen. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Analisis ini telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, yaitu oleh (Aini and Utomo) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Dalam Saluran YouTube Sang Inspirasi”*. Analisis ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis terkait tindak tutur lokusi yang terdapat pada video dalam *YouTube*.

*“Nilai yang selanjutnya adalah nilai budaya. Nilai budaya berkaitan dengan adat istiadat kita sebagai masyarakat.”*

Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Kutipan di atas memberikan informasi terkait pengertian nilai-nilai budaya. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Berdasarkan analisis tersebut, ada kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini and Utomo) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran YouTube Sang Inspirasi”*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada video yang termuat dalam *YouTube*. Pada analisis yang dilakukan (Aini and Utomo) menemukan tujuh bentuk tindak tutur lokusi, sedangkan penulis hanya menganalisis 3 jenis tindak tutur Lokusi.

*“Yang pertama ada pertanyaan literal. Pertanyaan literal itu adalah pertanyaan yang paling mudah jawabannya. Kenapa? karena pertanyaan literal adalah pertanyaan yang menanyakan tentang wujud tata cara dan pertanyaan tersurat yang tercermin dari ingatan kalian yang baru saja membaca cerpen.”*

Pada kutipan di atas, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif. Hal tersebut dikarenakan pemateri memberi informasi terkait pengertian pertanyaan literal beserta alasan mengapa pertanyaan literal menjadi pertanyaan paling mudah jawabannya. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Niswatun Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam penelitian tersebut terdapat analisis tindak tutur Jerome terkait kisah pendidikan Jerome Polin dan cita-citanya terhadap pendidikan Indonesia.

*“Pertanyaan kedua adalah pertanyaan integratif. Pertanyaan integratif adalah pertanyaan yang menanyakan tentang konsep dari cerita tersebut.”*

Pada kutipan di atas, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif. Karena pemateri member informasi terkait pengertian pertanyaan integratif. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan persamaan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Niswaton Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam penelitian tersebut terdapat analisis tindak tutur Jerome terkait kisah pendidikan Jerome Polin dan cita-citanya terhadap pendidikan Indonesia. Penulis menganalisis tindak tutur Arisa dalam menyampaikan informasi terkait pertanyaan integratif.

*“Selanjutnya, unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra atau cerpen dari dalam unsur-unsur intrinsik antara lain, yang pertama tema. Tema berisi tentang ide pokok yang mendasari pembuatan cerpen.”*

Pada kutipan tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif karena pemateri di dalam video memberikan informasi terkait pengertian unsur intrinsik, juga pengertian tentang tema. Penanda yang menandakan kutipan dialog tersebut termasuk tindak tutur deklaratif adalah tuturan tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) dan penutur menggunakan intonasi netral ketika menuturkan dialog tersebut. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan jika penutur hanya menyampaikan informasi kepada penonton tanpa mengharapkan balasan.

Pada hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini and Utomo) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi”*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada video yang termuat dalam youtube. Pada analisis yang dilakukan (Aini and Utomo) menganalisis terkait tindak tutur B.J. Habibie dalam menyampaikan hal-hal yang menginspirasi, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa dalam menyampaikan informasi terkait dengan pengertian unsur intrinsik dalam cerpen.

*“Yang ketiga ada latar. Latar berisi latar waktu, tempat dan suasana. kemudian lanjut ke tokoh dan penokohan. Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh karakter tokoh bisa digambarkan menjadi dua, yakni digambarkan secara langsung atau analitik dan tidak langsung atau dramatik.”*

Pada kutipan tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif karena pemateri di dalam video memberikan informasi terkait apa saja yang mencakup latar dan dilanjutkan dengan pengertian penokohan. Pemateri juga menjelaskan dua cara pengarang dalam menggambarkan karakter dalam cerita. Penanda yang menandakan kutipan tersebut termasuk tuturan deklaratif adalah kalimat tersebut menggunakan tanda (.) Intonasi yang digunakan penutur juga netral maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penutur hanya memberi informasi kepada penonton tanpa mengharap balasan.

Berdasarkan dari analisis data tersebut, ditemukan persamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Niswaton Hasanah, dkk, 2022) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam penelitian tersebut terdapat analisis tindak tutur Jerome terkait kisah pendidikan Jerome Polin dan cita-citanya terhadap pendidikan Indonesia. Sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa dalam menyampaikan informasi terkait unsur intrinsik yaitu latar.

*“Unsur intrinsik selanjutnya adalah sudut pandang atau point of view. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam bercerita.”*

Pada kutipan tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif karena pemateri di dalam video memberikan informasi terkait pengertian sudut pandang dan juga memberikan penjelasan mengenai dua jenis sudut pandang. Penanda yang menandakan kutipan tersebut termasuk tuturan deklaratif adalah kalimat tersebut menggunakan tanda (.) Intonasi yang digunakan penutur juga netral maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penutur hanya memberi informasi kepada penonton tanpa mengharap balasan.

Pada hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi*”. Pada analisis memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi dalam video yang termuat di youtube. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menganalisis terkait tindak tutur B.J. Habibie dalam menyampaikan hal-hal yang menginspirasi, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa dalam menyampaikan informasi terkait unsur intrinsik yaitu sudut pandang.

*“Unsur intrinsik yang terakhir adalah amanat. Amanat adalah pesan apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, jadi di dalam amanat ini kita bisa mendapatkan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis kepada kita.”*

Kutipan yang berupa ujaran tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif karena pemateri di dalam video memberikan informasi terkait pengertian sudut pandang dan juga memberikan penjelasan mengenai dua jenis sudut pandang. Penanda yang menandakan kutipan tersebut termasuk tuturan deklaratif adalah kalimat tersebut menggunakan tanda (.) Intonasi yang digunakan penutur juga netral maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penutur hanya memberi informasi kepada penonton tanpa mengharap balasan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Niswaton Hasanah, dkk, 2022) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Dalam penelitian tersebut terdapat analisis terkait kisah pendidikan Jerome Polin dan cita-citanya terhadap pendidikan Indonesia. Sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa dalam menyampaikan informasi terkait amanat yang masih termasuk ke dalam unsur intrinsik.

*“Selanjutnya adalah ciri kebahasaan teks prosedur. Sama seperti teks lainnya di dalam teks prosedur juga terdapat ciri yang membedakan dan menjadi ciri khas”*

Kutipan yang berupa ujaran tersebut adalah bentuk tindak tutur lokusi yang sifatnya informatif. Hal ini dapat di lihat dari pemateri menyuguhkan teks yang sifatnya memberi informasi dalam hal ini pemateri menginformasikan mengenai ciri kebahasaan dalam teks prosedur yang memiliki ciri khas dan beda dari pada teks lainnya. Hal ini tentu menjadi penanda bahwa teks ini termasuk ke dalam jenis teks informatif.

Pada hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Dalam Saluran Youtube Sang Inspirasi*”. Analisis memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada video yang termuat pada YouTube.

*“kali ini kita akan membahas teks ekspalanasi, nah ada yang pernah mendengar ekspansi sebelumnya? Kalau belum pasti kalian pernah mendengar kata explain. Jadi kata explain dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah menjelaskan.”*

Hasil analisis pada data tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Hal ini dapat di lihat dari pemateri menyuguhkan teks yang sifatnya memberi informasi dalam hal ini pemateri menginformasikan bahwa teks ekspalanasi merupakan serapan dari kata *explain* yang artinya menjelaskan. Hal ini tentu menjadi penanda bahwa teks ini termasuk ke dalam jenis teks informatif.

Pada hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi*”. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada video YouTube. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menganalisis terkait tindak tutur



B.J. Habibie dalam menyampaikan hal-hal yang menginspirasi, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa dalam menyampaikan informasi mengenai teks eksplanasi.

*“Nah, jadi sebelum mempelajari teks eksplanasi kita harus mempelajari tujuan dari mempelajari teks. Eksplanasi. Jadi teks eksplanasi. Ketika mempelajari teks eksplanasi tujuannya adalah agar kita mengetahui bagaimana sih peristiwa tersebut kok bisa terjadi dan juga sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena tersebut.”*

Kutipan yang berupa ujaran tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Hal ini dapat di lihat dari pemateri menyuguhkan teks yang sifatnya memberi informasi dalam hal ini pemateri menginformasikan mengenai tujuan mempelajari teks eksplanasi yaitu agar mengetahui bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi dan sebab akibatnya.

Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Kutipan di atas memberikan informasi terkait pengertian nilai agama. Hal ini tentu menjadi penanda bahwa teks ini termasuk ke dalam jenis teks informatif.

Hasil analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Dalam Saluran Youtube Sang Inspirasi”*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi pada video yang termuat pada *YouTube*. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menemukan tujuh bentuk tindak tutur lokusi, sedangkan penulis hanya menganalisis 3 jenis tindak tutur Lokusi.

*“fenomena apa disini? Fenomenanya adalah fenomena alam maupun fenomena sosial yang sering terjadi di sekitar kita.”*

Kutipan yang berupa ujaran tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Hal ini dapat di lihat dari pemateri menyuguhkan teks yang sifatnya memberi informasi dalam hal ini pemateri menginformasikan fenomena apa saja yang ada di sekitar kita. Pada kutipan dialog tersebut, menggambarkan tindak tutur lokusi deklaratif atau pernyataan. Kutipan di atas memberikan informasi terkait pengertian nilai agama. Hal ini tentu menjadi penanda bahwa teks ini termasuk ke dalam jenis teks informatif.

Hasil analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi”*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu kesamaan pada analisis tindak tutur lokusi dalam video *YouTube*. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menemukan tujuh bentuk tindak tutur lokusi, sedangkan penulis hanya menganalisis 3 jenis tindak tutur Lokusi.

*“fenomena sosial dapat berupa fenomena sosial yang bersifat positif maupun fenomena sosial yang bersifat negatif. Contohnya bagaimana bu? Contoh fenomena alam yang bersifat positif misalnya aksi solidaritas, sedangkan fenomena sosial yang bersifat negatif seperti bullying atau perundungan, kemudian ada kasus prostitusi, ada kemsikinan, ada kenakalan remaja, kemudian ada penyalahgunaan media sosial, dan masih banyak lagi.”*

Kutipan yang berupa ujaran tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Hal ini dapat di lihat dari pemateri menyuguhkan teks yang sifatnya memberi informasi dalam hal ini pemateri menginformasikan fenomena sosial yang ada di sekitar kita, baik fenomena sosial yang positif maupun yang negatif. Hal ini tentu menjadi penanda bahwa teks ini termasuk ke dalam jenis teks informatif.

Pada hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi”*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi dalam video yang termuat pada *youtube*. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menganalisis terkait tindak tutur B.J. Habibie dalam menyampaikan hal-hal yang menginspirasi, sedangkan penulis

menganalisis tindak tutur Arisa dalam *channel YouTube*nya mengenai penyampaiannya terhadap informasi tentang fenomena sosial.

*“Nah, kemudian kita akan mempelajari teks eksplanasi. Ciri teks eksplanasi yang pertama adalah faktual atau berdasarkan fakta, yang kedua bersifat ilmiah, yang ketiga bersifat informatif, kemudian ciri yang keempat temanya bersifat umum, ciri yang kelima terdapat penyampaian urutan.”*

Kutipan yang berupa ujaran tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang bersifat informatif. Hal ini dapat dilihat dari pemateri menginformasikan ciri apa saja yang ada di dalam teks eksplanasi yaitu faktual, bersifat ilmiah, bersifat informatif, bersifat umum, serta terdapat penyampaian urutan. Hal ini tentunya menjadi penanda bahwa teks ini termasuk ke dalam teks informatif.

Hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi”*. Pada analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi dalam video pada youtube. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menganalisis terkait tindak tutur B.J. Habibie dalam menyampaikan hal-hal yang menginspirasi, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa ketika menginformasikan tentang ciri yang terdapat dalam teks eksplanasi.

*“Ceramah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan memberikan informasi atau pengetahuan kepada audience atau pendengar. Nah di dalam ceramah ternyata ada beberapa informasi yang di sampaikan”*

Kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif dimana penutur memberikan pengertian mengenai ceramah kepada audiens. Hal tersebut menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan lokusi deklaratif yang menginformasikan sesuatu kepada orang lain untuk menaruh perhatian.

Kutipan yang berupa ujaran tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu (Niswaton Hasanah, dkk, 2022) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi deklaratif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini.

*“Ceramah memiliki ciri-ciri bahasa yang berbeda dengan teks yang lainnya”*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi deklaratif di mana pemateri menyampaikan informasi bahwasanya ceramah memiliki ciri bahasa yang berbeda. Hal tersebut menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan lokusi deklaratif yang menginformasikan sesuatu kepada orang lain untuk menaruh perhatian.

Pada hasil analisis pada data tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Aini & Utomo, 2021) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi”*. Analisis memiliki kesamaan dengan analisis yang kami lakukan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi dalam video *YouTube*. Pada analisis yang dilakukan (Aini & Utomo 2021) menganalisis terkait tindak tutur B.J. Habibie dalam menyampaikan hal-hal yang menginspirasi, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur Arisa ketika menginformasikan bahwa ceramah memiliki ciri bahasa yang berbeda.

*“Jadi pernyataan argumentatif adalah kalimat atau pernyataan yang berisi tentang pendapat”*

Kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi deklaratif dimana pemateri menyampaikan informasi kepada penonton mengenai pernyataan argumentatif. Hal tersebut menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan lokusi deklaratif yang menginformasikan sesuatu kepada orang lain untuk menaruh perhatian.

Pada hasil analisis pada data tersebut, ditemukan persamaan dari penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi deklaratif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi deklaratif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 20 jenis tindak tutur deklaratif.

## 2. Tindak Tutur Lokusi Interogatif

Tindak tutur lokusi interogatif merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi menanyakan suatu hal dan bertujuan agar para pendengar bisa memberi jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan (Agustina dan Simaemata, 2022). Dalam hal ini pembicara menginginkan jawaban dari pertanyaan yang diberikannya kepada pendengar. Hasil dari penelitian terkait tindak tutur lokusi interogatif pada video pembelajaran pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini.

*“Dimana kalian mendengarkan ceramah?”*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi interogatif, dimana dalam hal ini penutur bertanya kepada penonton mengenai di mana tempat yang tepat untuk mendengarkan ceramah. Hal ini merupakan penanda lokusi interogatif yang berfungsi menyatakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan kajian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi introgratif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi interogatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur interogatif.

*“Lanjut, sekarang apa sih ceramah itu?”*

Pernyataan tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi interogatif dimana pemateri bertanya kepada penonton mengenai apa itu ceramah?. Hal ini merupakan penanda lokusi interogatif yang berfungsi menyatakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan kajian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi interogatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi interogatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur interogatif.

*“Di dalam ceramah tujuannya atau fungsinya untuk apa? Apakah memberikan informasi atau edukasi atau pengetahuan? Dan apakah ceramah tersebut memberikan hiburan?”*

Pernyataan tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi interogatif dimana pemateri bermaksud memberikan pertanyaan kepada penonton untuk menebak atau memberi jawaban terkait dengan tujuan dan fungsi ceramah. Hal ini merupakan penanda lokusi interogatif yang berfungsi menyatakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan kajian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi interogatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi interogatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian

yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur interogatif.

*“Ceramah memiliki ciri-ciri bahasa yang berbeda dengan teks yang lainnya. Apa saja itu? Kaidah yang pertama yaitu menggunakan kata ganti orang. Kalian tau kata ganti orang?”*

Pernyataan tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi introgratif dimana pemateri bermaksud memberikan pertanyaan kepada penonton untuk menebak atau memberi jawaban terkait dengan tujuan dan fungsi ceramah. Hal ini merupakan penanda lokusi interogatif yang berfungsi menyatakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan kajian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi introgratif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi introgratif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur introgratif.

*“Ada kata definisi, definisi artinya apa?”*

Kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi interogatif dimana pemateri memberikan pertanyaan kepada penonton mengenai arti dari definisi yang mana hal tersebut sesuai dengan tindak tutur interogatif yang ditandai sebuah tanda tanya dan kata yang berisi pertanyaan kepada penonton. Adapun hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan kajian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi interogatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi interogatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur interogatif.

*“Kalian sudah mempelajari cerpen dari SD, maka seharusnya kalian sudah tidak asing dengan pengertian dari cerpen. Ayo coba cerpen itu apa?”*

Kutipan yang berupa ujaran di atas masuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Hal ini dikarenakan, pemateri dalam video mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk para penonton menjawabnya. Pemateri menanyakan pengertian cerpen kepada penonton. Adapun hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan kajian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi introgratif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi introgratif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur introgratif.

*“Nah, ini yang mesti dibetulkan karena siswa menganggap bahwa panjang pendeknya sebuah cerita di dalam cerpen itu ditandai dengan banyak atau sedikitnya lembaran atau halaman cerpen. Betul gak kira-kira?”*

Kutipan yang berupa ujaran di atas termasuk dalam tindak tutur lokusi interogatif. Hal ini dikarenakan, pemateri dalam video mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk para penonton menjawabnya. Pemateri mengajukan pertanyaan terkait benar tidaknya cerpen itu banyak tidaknya ditentukan dari jumlah halamannya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur*

*Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi interogatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi interogatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur interogatif.

### 3. Tindak Tutur Lokusi Imperatif

Tindak tutur lokusi imperatif merupakan tindak tutur yang mempunyai tujuan agar pendengar bereaksi terhadap suatu perubahan atau kegiatan yang diminta (Agustina dan Simarmata, 2022). Jadi, dalam tindak tutur ini pembicara melontarkan kalimat-kalimat perintah dan diharapkan pendengar melakukan perintah-perintah tersebut. Hasil dari penelitian terkait dengan lokusi imperatif dalam video pembelajaran pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini dapat dilihat sebagai berikut.

*“Jadi tentu saja kalian harus menentukan apa sih yang ingin kalian sampaikan!”*

Kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi imperatif dimana pemateri memberi perintah penonton untuk menentukan apa yang ingin disampaikan dalam ceramah. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan persamaan dari penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu (Niswatun Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

*“Jadi bagi kalian yang sampai saat ini masih kekurangan kosa kata perbanyaklah membaca dan menyimak”*

Kalimat tersebut merupakan jenis kalimat imperatif dimana pemateri memberi perintah penonton yang merasa masih kekurangan penguasaan kosa katanya untuk perbanyak membaca dan menyimak.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

*“Kalian harus sering-sering berlatih berbicara di depan”*

Kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi imperatif dimana pemateri memberikan perintah kepada audiens untuk sering berlatih berbicara di depan.

Hasil analisis pada data tersebut, terdapat persamaan dari penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Niswatun Hasanah, dkk yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin”* yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

*“Kalau misalnya kurang percaya diri juga, maka kalian harus fokus”*

Kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi imperatif dimana pemateri memberikan perintah kepada penonton untuk fokus. Dari analisis data tersebut, terdapat persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Niswaton Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

*“Selanjutnya untuk kelas 2 SMA ini, kalian harus mempelajari macam-macam pertanyaan yang biasanya nanti tercermin di dalam cerpen”*

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur imperatif. Pemateri menyuruh penontonnya untuk mempelajari macam-macam pertanyaan yang biasanya nanti tercermin di dalam cerpen. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat persamaan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Niswaton Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

*“Sudut pandang atau point of view. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam bercerita. nah, sudut pandang ini ada dua. jangan salah ya”*

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur imperatif. Pemateri menyuruh penonton untuk tidak salah lagi dalam menentukan jenis sudut pandang. Hasil analisis pada data tersebut, terdapat persamaan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Niswaton Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada *playlist* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

*“Ingat ya, yang kalian baca jangan hanya status jangan hanya caption di Instagram, jangan hanya chattingan dari doi kalian, chattingan dari gebetan kalian yang kadang cuma dibaca saja, tapi jarang dibalas. Jadi kalian sangat butuh lo dalam membaca cerpen karena dari cerpen itu setidaknya kita bisa mendapat nilai-nilai yang berharga apalagi cerpen yang ditujukan untuk remaja seperti kalian itu pasti cocok untuk mendampingi tumbuh kembang kalian menjadi dewasa nantinya.”*

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur imperatif. Pemateri menyuruh agar penonton tidak hanya bermain ig dan sebagainya, tetapi juga membaca cerpen. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya fitur bahasa berupa kata perintah.

Berdasarkan dari penemuan analisis data tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Niswaton Hasanah, dkk yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin*” yang mengkaji mengenai analisis berbagai jenis tindak lokusi salah satunya tindak tutur lokusi imperatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi imperatif yang ada dalam video di *YouTube* Arisa Nur Aini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini ditemukan 7 jenis tindak tutur imperatif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa tindak tutur lokusi yang ada pada *playlist YouTube* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi yang terdapat pada *playlist YouTube* tersebut diklasifikasikan menjadi tiga, yakni deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), imperatif (perintah). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diantaranya adalah terdapat 20 tindak tutur lokusi deklaratif, 7 tindak tutur interogatif, 7 tindak tutur imperatif dalam *playlist YouTube* materi Bahasa Indonesia kelas 11 SMA di *channel* Arisa Nur Aini. Adapun tindak tutur deklaratif menjadi jenis tindak tutur lokusi yang paling banyak ditemukan pada video tersebut dan tindak tutur interogatif dan imperatif memiliki jumlah yang sama banyak. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan oleh peneliti berikutnya dan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan terkait tindak tutur lokusi.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh team yang telah terlibat dalam pembuatan artikel pragmatik ini, harapannya semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi semua orang yang terlibat dan pembaca yang membaca. Terima kasih sudah mau berusaha dan bekerja sama menjadi satu team. Semangat! semoga apa yang telah dibuat tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.

## Daftar Rujukan

- Adhiguna, I Made Pradipta, I Nyoman Adi Susrawan, and Dewa Gede Bambang Erawan. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Bakti Saraswati* 08.02 (2019): 204–211. Print.
- Ahriyani, Okta Dwi, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Perlokusi Dalam Video Filosofi Stoicism (Ekpektasi dan Kebahagiaan) Di Channel YouTube Satu Persen." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.1 (2021): 27-34.
- Aini, Egi Nur, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video 'Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie' Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi." *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* 1.2 (2021): 11–20. Web.
- Anggraini, F D et al. "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Bisnis Online di Kediri pada Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Manajemen, EKonomi dan AKutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri* 5.1 (2020): 260–264. Print.
- Anggraini, Nofita. "Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang." *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 10.1 (2020): 73–87. Print.
- Astri, Nanda Dwi. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme di Media Sosial Instagram." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 2.2 (2020): 20–30. Web.
- Fitriah, Farrah, and Siti Sarah Fitriani. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi." *Master Bahasa* 5.1 (2017): 51–62. Print.
- Hardiati, Wiwin. "Tindak Tutur Sarkastik Di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts in Social Media)." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* 8.1 (2018): 123–131. Web.
- Hartono, J. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi. 2018
- Maharani, Annisa Tetty, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* VI.2 (2020): 86–101. Print.
- Niswatun Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin." *Ilmiah Telaah* 7.1 (2022): 85–95. Print.
- Pratama, Risang Krista, and Asep Purwo Yudi Utomo. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv." *Caraka* 6.2 (2020): 90. Web.
- Purba, Andiopenta. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1.1 (2011): 77–91. Print.
- Saifudin, Akhmad. "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik." *Lite : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15.1 (2019): n. pag. Print.
- Sari, Indah Purnama. "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Claroline."

*Research and Development Journal of Education* 4.1 (2017): 75–87. Web.

Septiana, Mariana Helga Eka, I Nyoman Adi Susrawan, and Ni Luh Sukanadi. “Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)* 1.1 (2020): 98–105. Print.

Tuti, Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, and Dida Firmansyah. “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film “Papa Maafin Risa”.” *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* 3.1 (2020): 71–80. Print.